

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU *OVERPROTECTIVE*
ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS
PADA ANAK USIA DINI DI PERUMAHAN ARKARAMI
KELURAHAN SUKARAMI KECAMATAN SELEBAR KOTA
BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

ARDHEA RIZKA MUMTADZAH

NIM 1711250082

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

TAHUN 2020-2021



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jalan Raden Fatah Pagar DewaTelp (0736)51276,51171 Fax (0736)51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Ardhea Rizka Mumtadzah
NIM : 1711250082

Kepada.

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya. Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdri:

Nama : Ardhea Rizka Mumtadzah
NIM : 1711250082

Judul :Hubungan Antara Perilaku Overprotective Orangtua Terhadap
Perkembangan Psikologis Pada Anak Usia Dini DI Perumahan
Arkarami Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota
Bengkulu

Telah memenuhi persyaratan untuk Diujikan Pada Sidang Munaqosah. Demikian
atas perhatiannya diucapkan terima kasih .

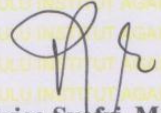
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Bengkulu, 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Deni Febrini, M.Pd


Fatrica Syafri, M.Pd.I

NIP. 197502042000032001

NIP. 198510202011012011



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADIRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah PagardewaTelp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Hubungan Antara Prilaku Overprotective Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologis Pada Anak Usia Dini Di Perumahan Arkarami Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu"** yang disusun oleh: **Ardhea Rizka Mumtadzah NIM 1711250082** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Sabtu Tanggal 31 Juli 2021 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

Ketua

Dr. Nurlaili, M.Pd.I
NIP. 197507022000032002

Sekretaris

Nurhikma, M.Pd
NIP.198709192019032004

Penguji I

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196803191999031003

Penguji II

Ahmad Syarifin, M.Ag
NIP. 198006162015031003

Bengkulu, Juli 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

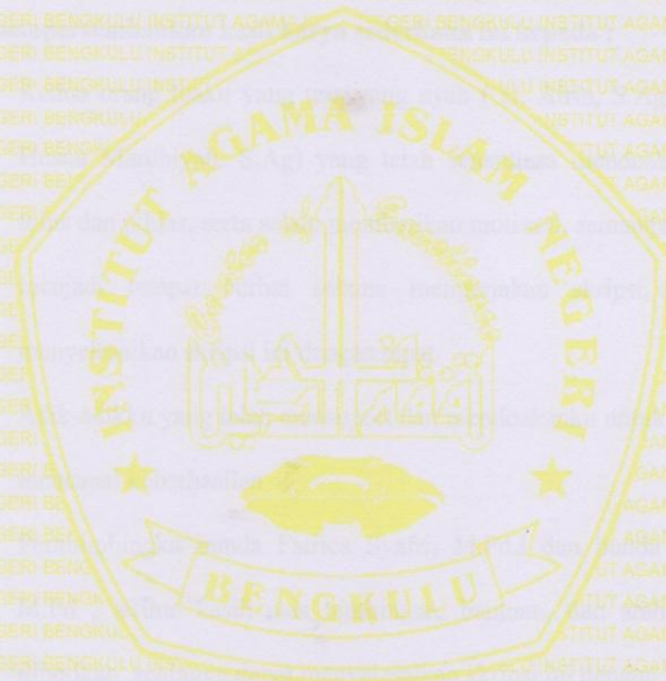


Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP.196903081996031001

MOTTO

**“YAKIN DAN PERCAYALAH PADA DIRI SENDIRI, KESUKSESAN
DITENTUKAN OLEH KITA BUKAN ORANG LAIN”**

(Ardhea Rizka Mumtadzah)



PERSEMBAHAN

Berbagai macam suka duka telah dilewati semua itu tak luput dari semua usaha serta bimbingan dari orang terdekat. Hingga pada akhirnya skripsi ini selesai. Dengan izin Allah kugapai cita-citaku satu per satu dengan penuh rasa syukur dan bahagia, rasa terimakasih yang tulus aku mempersembahkan hasil karya sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tuaku yang tersayang ayah (H. Airin, S.Ag) dan ibuku (Husna Mardhiyah, S.Ag) yang telah senantiasa mendoakan ku dengan tulus dan ikhlas, serta selalu memberikan motivasi, semangat, dan bersedia menjadi tempat curhat selama mengerjakan skripsi, hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat.
2. Adik-adikku yang telah mensupport dan mendoakanku untuk terus berjuang mencapai keberhasilan
3. Pembimbingku bunda Fatricia Syafri, M.Pd.I dan bunda Deni Febrini, M.Pd , terima kasih atas bimbingan, bantuan, dan arahan yang telah diberikan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
4. Teman-teman seperjuangan
5. Dan Almamaterku tercinta

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ardhea Rizka Mumtadzah
NIM : 1711250082
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Hubungan Antara Perilaku Overprotective Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologis Pada Anak Usia Dini Di Perumahan Arkarami Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu"** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2021
Yang Menyatakan



ARDHEA RIZKA MUMTADZAH
NIM. 1711250082

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardhea Rizka Mumtadzah

NIM : 1711250082

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Hubungan Antara Perilaku Overprotective Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologis Pada Anak Usia Dini Di Perumahan Arkarami Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID : 1624131719. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 19% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 7 Juli 2021

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi

Dr. H. Anwarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Yang Menyatakan



Ardhea Rizka Mumtadzah
NIM. 1711250082

ABSTRAK

Ardhea Rizka Mumtadzah. NIM 1711250082. Hubungan Antara Perilaku *Overprotective* Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologis Pada Anak Usia Dini Di Perumahan Arkarami Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui : hubungan antara perilaku *Overprotective* Orang Tua terhadap perkembangan psikologis pada Anak Usia Dini Di perumahan Arkarami Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik angket. Analisa data menggunakan teknik analisa kuantitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa : Terdapat hubungan antara perilaku *overprotective* orangtua terhadap perkembangan psikologis anak pada anak usia dini di Perumahan Arkami Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Karena r_{hitung} sebesar $0.690 > r_{tabel}$ pada $df = 28$ sebesar $0,374$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variable X dan variable Y mempunyai hubungan yang signifikan. Dengan demikian maka hipotesis (H_0) yang menyatakan Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *Overprotective* orang tua terhadap perkembangan psikologis pada anak usia dini di Perumahan Arkarami Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu tidak terbukti dan ditolak dan H_a yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *overprotective* orang tua terhadap perkembangan psikologis pada anak usia dini di Perumahan Arkarami Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu terbukti dan dapat diterima.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terhadap hubungan perilaku *overprotective* orang tua terhadap perkembangan psikologis anak usia dini di Perumahan Arkami Kelurahan Sukarami menunjukkan hubungan negatif yang signifikan.

Kata kunci : *overprotective*, perkembangan psikologis, orang tua, anak

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah Swt atas segala nikmat dan karunia-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini berjudul “Hubungan Antara Perilaku *Overprotective* Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologis Pada Anak Usia Dini Di Perumahan Arkarami Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.” Solawat dan salam Nabi besar Muhammad SAW, yang teolah berjuang untuk menyampaikan ajaran islam sehingga umat islam mendapatkan petunjuk menuju jalan yang lurus baik di dunia maupun diakhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Untuk itu izinkanlah peneliti mengatakan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M, M.Ag, MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan kemudahan fasilitas dalam aktivitas peneliti menyelesaikan skripsi.
3. Dr Nurlaili, M.Pd.I , Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan kemudahan fasilitas dalam aktivitas peneliti menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Fatrica Syafri, M.Pd.I selaku Ka Prodi PIAUD IAIN Bengkulu sekaligus Pembimbing II yang telah membimbingdan memberikan arahan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Ibu Deni Febrini, M.Pd Selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Segenap civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
7. Bapak Azuan Syafri selaku Ketua RT 39 beserta seluruh warga RT 39 Kelurahan Sukarami yang telah banyak memberi izin penelitian dan informasi kepada penulis dalam mengumpulkan data penelitian.

Bengkulu, 2021

Ardhea Rizka Mumtadzah
NIM 1711250082

DAFTAR ISI

COVER	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasah Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Deskripsi Konseptual	10
1. Teori Perkembangan Psikologi Anak Usia Dini	10

a. Pengertian Anak Usia Dini	10
b. Pengertian Perkembangan.....	12
c. Pengertian Psikologi Secara Umum.....	16
d. Pengertian Perkembangan Psikologis AUD	16
e. Ciri-ciri Karakteristik Perkembangan Psikologis AUD.....	17
f. Ciri-ciri Bahaya Atau Dampak Psikologis Pada Anak	17
g. Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Perkembangan Psikologis AUD	18
h. Tahap Perkembangan Psikologis AUD.....	19
i. Aspek Perkembangan Psikologis AUD	20
j. Indikator Perkembangan Psikologis AUD	21
2. Pengertian <i>Overprotective</i>	21
a. Dampak Perilaku <i>Overprotective</i> Orang Tua Terhadap Anak....	22
b. Aspek Ciri-ciri Orang Tua <i>Overprotective</i>	23
c. Indikator Perilaku <i>Overprotective</i> Orang Tua.....	24
3. Teori Perilaku <i>Overprotective</i> Yang Dapat Mempengaruhi Psikologi AUD	25
B. Penelitian Yang Paling Relevan.....	27
C. Kerangka Berfikir.....	28
D. Hipotesis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31

C. Populasi dan Sampel Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Teknik Validitas dan Realiabilitas Data.....	39
G. Teknik Keabsahan Data	41
H. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian	44
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran-saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua perlu memahami perkembangan psikologis anak setiap tahap pertumbuhan mereka.⁶⁹ J.H. Pestolozzi berpendapat bahwa dalam mendidik anak sebaiknya mengikuti sifat bawaan anak (*child's nature*). Dengan tujuan untuk menjadikan anak mandiri atau memiliki kemandirian dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berbuat sesuai dengan ide-ide yang dimilikinya.⁷⁰ Apabila anak selalu diperlakukan *overprotective* akan menimbulkan reaksi emosi yang sangat kuat karena anak akan mudah emosional kapan saja dan secara tiba-tiba.⁷¹

Charles Darwin mencatat salah satu kemampuan bayi yang baru lahir menunjukkan perilaku refleks termasuk bersin, cegukan, menguap, mengeliat, dan lainnya. Ia mengamati bagaimana kesadaran bayi mengenai dunia meningkat dan meluas seiring waktu.⁷²

Banyak orang tua berpandangan dengan memberikan makanan mahal dianggap cukup. Mereka hanya mengandalkan pengasuh untuk menstimulasi anak. Ini jelas tidak cukup, apalagi kalau pengasuh tidak mampu melakukan

⁶⁹ Maya S, *Psikologi Perkembangan Anak Memaksimalkan Pertumbuhan Dan Kemampuan Buah Hati*, (C-Klik Media) 2020, h. 9-10

⁷⁰ Jusrin Efendi Pohan, *Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Konsep Dan Perkembangan*, (Depok: Rajawali pers), 2020 h.154

⁷¹ Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta : Prenamedia Group) 2011, h.40

⁷² Alan Porter, *Segala Sesuatu Yang Perlu Anda Ketahui Tentang Psikologi*. (JAKARTA : Gramedia Pustaka Utama) 2020, h.98

interaksi dengan anak. Nutrisi dibutuhkan untuk menunjang kemampuan otak dan daya tahan tubuh, sedangkan stimulasi dibutuhkan sebagai pengalaman dini anak dan juga proses tumbuh kembangnya. Menurut Sri Lestari melalui kombinasi yang tepat antara nutrisi dan stimulasi sejak dini, maka anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal dan normal yang ditandai dengan kemampuan seimbang antara fisik, mental, emosi, kemampuan berbahasa, kecerdasan dan tingkah laku, sehingga menghasilkan generasi yang mumpuni.⁷³

Anak merupakan anggota penting dalam keluarga, kehadiran anak ditengah tengah keluarga sangat dinanti-nantikan dan di dalam keluarga anak mendapatkan pendidikan pertama dan utama untuk memiliki pengalaman, pengetahuan, dan berperilaku baik. Artinya, orang tua harus mampu memberikan suasana yang mendukung perkembangan anak agar anak. Ketika anak hadir di tengah-tengah keluarga orang tua pasti menginginkan anaknya dapat berkembang secara normal, sehingga orang tua mempunyai cara tersendiri dalam memperlakukan anak. Orang tua akan menjadi benteng utama yang bertanggung jawab atas keberhasilan anak di masa yang akan datang.⁷⁴ Perilaku orang tua kepada anak memegang peranan yang besar dalam perkembangan anak pada masa mendatang, karena pada masa anak-anak merupakan periode kritis yang menjadi dasar bagi berhasil tidaknya menjalankan tugas perkembangan selanjutnya.

⁷³Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta, Kencana, 2013) h. 221

⁷⁴Jusrin Efendi Pohan, *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Konsep Dan Perkembangan*, h.149

قَالَ إِنِّي لَيَحْزُنُنِي أَنَّ تَذْهَبُوا بِهِ وَأَخَافُ أَنْ يَأْكُلَهُ الذِّئْبُ وَأَنْتُمْ عَنْهُ
غَافِلُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: (Berkata Ya'qub: "Sesungguhnya kepergian kamu bersama Yusuf Amat menyedihkanku dan aku khawatir kalau-kalau Dia dimakan serigala, sedang kamu lengah dari padanya." Q.S Yusuf :13)⁷⁵

Banyak ragam perilaku sikap orang tua kepada anak, ada orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak apapun yang di kehendaki anak diberikan dan ada juga orang tua yang terlalu berlebihan terlalu berhati-hati hal ini disebut dengan *overprotective*. Perilaku *overprotective* terkadang membuat anak menjadi merasa resah karena kegiatannya menjadi terbatas. Perilaku orang tua yang *overprotective* yaitu orang tua terlalu banyak melindungi dan menghindarkan anak mereka dari macam-macam kesulitan sehari-hari dan selalu menolongnya, pada umumnya anak menjadi tidak mampu mandiri, tidak percaya dengan kemampuannya, merasa ruang lingkupnya terbatas dan tidak dapat bertanggung jawab terhadap keputusannya sehingga mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri. Sebagai orang tua anak perlu diketahui perkembangan mental dan psikologi sang anak. Sehingga, dapat mengasuh dengan tetepat. Artinya, akan selalu berada dan mengikuti proses perkembangan mental psikologi anak.⁷⁶

Bagi orang tua masa awal kanak-kanak merupakan usia yang sulit karena anak berada dalam proses pengembangan kepribadian.⁷⁷ Kepribadian

⁷⁵Q. S Yusuf ayat 13

⁷⁶Maya S, *Psikologi Perkembangan Anak Memaksimalkan Pertumbuhan Dan Kemampuan Buah Hati*, h. 1

⁷⁷Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, h. 7

ialah konsistensi dalam cara seseorang bereaksi terhadap orang dan peristiwa yang berbeda dalam waktu dan situasi yang berbeda.⁷⁸ Dengan kepribadian yang berbeda inilah akan membuat anak mengeluarkan emosionalnya. Goleman menyebutkan ada dua faktor yang mempengaruhi emosional anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal antara lain :

1. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri seseorang individu yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosi seseorang
2. Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar individu dan mempengaruhi individu untuk mengubah sikap.⁷⁹

Pada faktor eksternal tersebut seperti perilaku *overprotective* orang tua bisa saja mengubah perilaku sikap anak. Masa kanak-kanak bukanlah masa yang mudah dan tanpa beban.⁸⁰ Pola asuh orangtua *overprotective* pada anak sangat berpengaruh besar bagi kesehatan mental sang anak di kemudian hari. Pola asuh yang baik dapat menghasilkan anak dengan kepribadian yang baik juga. Namun, pola asuh yang salah secara tidak langsung dapat membahayakan kehidupan sang anak. Tentunya tidak ada orangtua yang ingin mencelakai anaknya. Rasa sayang yang berlebihan pada anak terkadang membuat orangtua tanpa sadar menerapkan pola asuh yang salah. Maka dari itu peneliti berniat untuk membahas tentang perilaku *overprotective* orangtua bagi perkembangan psikologis anak. Dari perilaku orangtua yang *overprotective* membawa dampak yang kurang baik. Orangtua selalu

⁷⁸Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, h. 40

⁷⁹Jusrin Efendi Pohan, *Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Konsep Dan Perkembangan*, h. 142

⁸⁰Maya S, *Psikologi Perkembangan Anak Memaksimalkan Pertumbuhan Dan Kemampuan Buah Hati*, h. 8

memberikan perlindungan yang berlebihan dan selalu memanjakan anak dalam hal apapun serta selalu memberi pengawasan yang ketat agar anaknya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Tetapi nyatanya dalam dunia pendidikan perilaku *Overprotective* sering terjadi, terlebih lagi di sekolah yang cenderung elite di Indonesia, dimana orang tua yang menitipkan anaknya dengan berbagai peraturan yang sangat berlebihan, bahkan peraturan yang diberikan cenderung tidak masuk akal. Hal ini menimbulkan dampak yang tidak baik untuk anak karena, anak menjadi tidak mandiri, manja, bahkan terjadi gangguan pada psikologis, gangguan kesehatan serta perilaku tersebut dapat menghambat kreatifitas anak. Orang tua terlalu menekan banyak peraturan berlebihan yang terkadang membuat sang anak menjadi sering menangis, sering diam tidak mau berbicara saat berada di sekolah, semua ini terjadi akibat perlakuan orang tuanya yang *overprotective*.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di Perumahan Arkarami Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu bisa dikatakan sudah baik tetapi masih ada orang tua yang menggunakan pola asuh yang menyebabkan orang tua *overprotective*, seperti orang tua yang mempunyai anak pertama, anak bungsu, anak satu-satunya (tunggal) dan anak yang perempuan atau laki-laki satu-satunya. Dapat diartikan anak tersebut adalah anak kesayangan sehingga akan dijaga semaksimal mungkin walaupun terkadang berlebihan. Terlebih lagi pada saat ini dunia sedang dilanda virus

yang mematikan yaitu virus covid-19, akan membuat orang tua semakin *overprotective* dalam melindungi anak-anaknya.

Dengan demikian peneliti meneliti pada salah satu keluarga yang memiliki orang tua yang menerapkan perilaku *overprotective* kepada anaknya, dimana perilaku ini terjadi pada tetangga peneliti yang bernama Athar usia sekitar 5 tahun anak bungsu dari 3 bersaudara. Karena sang anak yang tidak dibolehkan orang tua untuk bermain di luar rumah dengan alasan takut terpapar kuman dan bakteri, hingga membuat orang tua terbiasa memanjakan anak oleh teknologi seperti gadget dan televisi hingga membuat sang anak menjadi tidak dapat mengeksplor dunia yang ada disekitarnya. Terlebih lagi orang tuanya menyediakan akses *Wi-Fi* hingga membuat anak lebih betah berada di rumah. Hal ini juga dapat berpengaruh karena kurangnya jiwa social sang anak akibat kurang mengeksplor dunia sekitar.

Maka dari itu sikap orang tua yang berperilaku *overprotective* akan mengakibatkan anak menjadi manja, tidak mandiri, dapat terjadi gangguan psikologis dan gangguan kesehatan anak contohnya pada kasus Athar jika selalu dibiasakan memakai teknologi gedged saat berada di rumah akan membuat gangguan kerusakan mata, kurang dalam bersosial ke lingkungan sekitar rumah bisa saja anak menjadi cenderung pemalu.

Dari latar belakang diatas peneliti berharap bahwa orang tua dapat mempelajari adanya Hubungan antara perilaku *Overprotective* orang tua bagi psikologis anak. Berdasarkan latar belakang di atas, yang berjudul yaitu: “Hubungan Antara Perilaku *Overprotective* Orang Tua Terhadap

Perkembangan Psikologis Pada Anak Usia Dini Di Perumahan Arkarami Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Orang tua terlalu menekan banyak peraturan berlebihan yang terkadang membuat sang anak menjadi sering menangis, sering diam tidak mau berbicara saat berada di sekolah, semua ini terjadi akibat perlakuan orang tuanya yang *overprotective* .
2. Pembatasan kegiatan anak bermain di luar rumah dengan alasan takut terpapar kuman dan bakteri membuat orang tua terbiasa memanjakan anak oleh teknologi seperti gadget dan televisi, karenanya membuat sang anak menjadi tidak dapat mengeksplor dunia yang ada disekitarnya.
3. Sikap orang tua yang berperilaku *overprotective* akan mengakibatkan anak menjadi manja, tidak mandiri, dapat terjadi gangguan psikologis dan gangguan kesehatan anak.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi di atas disusun batasan masalah sebagai berikut :

1. Perilaku *overprotective* adalah kecenderungan pihak orang tua untuk melindungi anaknya secara berlebihan, dengan memberikan perlindungan terhadap gangguan bahaya fisik maupun psikologis, sampai begitu jauh sehingga anak gagal mencapai keahliannya (selalu bergantung pada

orangtuanya). Maka pada penelitian ini dibatasi pada ada atau tidaknya perilaku *overprotective* pada orang tua.

2. Anak usia dini harus mendapatkan perhatian lebih atau pengawasan lebih dalam perkembangan pikiran, fisik, emosi, dan lainnya. Maka pada penelitian ini dibatasi pada apasaja dampak yang dihasilkan pada psikologis anak.
3. Anak Usia Dini menurut *The National Association for the Education for Young Children* (NAECY) adalah Anak usia dini merupakan sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun, dengan beberapa tahap pembelajaran. Perkembangan anak usia dini berjalan sangatlah cepat, bahkan lebih cepat dari usia sesudahnya.⁸¹ Maka pada penelitian ini dibatasi pada anak usia dini pada rentang usia 5-8 tahun.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ialah apakah ada hubungan antara perilaku *overprotective* orang tua terhadap perkembangan psikologis pada anak usia dini di Perumahan Arkarami Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perilaku *overprotective* orangtua terhadap perkembangan psikologis pada anak usia dini di Perumahan Arkarami Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

⁸¹ Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta (Kalimedia, 2016), h

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membikan manfaat kepada pembaca antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan pemahaman orangtua mengenai hubungan antara perilaku *overprotective* orang tua dengan perkembangan psikologis anak, serta dapat dijadikan sebagai sumber bahan yang penting bagi semua para peneliti, dapat membuka wawasan orang tua mengenai beretika dan bermoral yang baik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Keluarga dan Masyarakat

Sebagai bahan informasi dan koreksi mengenai Perilaku *Overprotective* orang tua bagi perkembangan psikologis anak, mampu membedakan yang baik dan yang buruk, mampu menjadikan sesuatu yang sesuai dengan aturan dan wajar.

b. Bagi Penulis

Sebagai sumber ilmu pengetahuan dan menambah wawasan penulis terhadap masalah yang penulis teliti. mampu mengajarkan dan menerapkan penelitian ini dengan sebaik-baiknya agar penulis dapat memahami dan mampu menerapkan hubungan antara perilaku orang tua *overprotective* terhadap perkembangan psikologis anak usia dini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Teori Perkembangan Psikologi Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak Usia Dini menurut *The National Association for the Education for Young Children* (NAECY) adalah Anak usia dini merupakan sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun, dengan beberapa tahap pembelajaran. Perkembangan anak usia dini berjalan sangatlah cepat, bahkan lebih cepat dari usia sesudahnya.⁸² Anak usia dini merupakan pribadi yang mempunyai karakter sangat “unik”. Anak adalah aset bangsa calon pemimpin negeri dimasa yang akan datang.⁸³ Anak memiliki suatu kecenderungan alami, mempunyai kemampuan ingin tahu sangat tinggi⁸⁴

J.H. Pestolozzi berpendapat bahwa dalam mendidik anak sebaiknya mengikuti sifat bawaan anak (*child's nature*). Dengan tujuan untuk menjadikan anak mandiri atau memiliki kemandirian dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berbuat sesuai dengan ide-ide yang dimilikinya.⁸⁵ Anak yang baru lahir dapat

⁸² Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta (Kalimedia, 2016), h.7

⁸³ Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, h 19-20

⁸⁴ Iksan Waseso, dkk. *Evaluasi Pembelajaran Tk* (Jakarta : Universitas Terbuka) 2007, h 4.3

⁸⁵ Jusrin Efendi Pohan, *Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Konsep Dan Perkembangan*, (Depok: Rajawali pers), 2020 h.154

dipastikan belum terbentuk warna dan corak kepribadiannya. Untuk membentuk kepribadian anak itu perlu dilakukan pembimbingan, pelatihan, dan pengalaman dalam lingkungan keluarga yang mempengaruhinya.

Orang tua dapat mempengaruhi anak dalam pertumbuhan dan perkembangan anak ke arah yang baik. Sebaliknya, jika orang tua yang perlakuannya tidak sesuai dengan karakteristik perkembangan anak akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan kearah yang kurang baik.⁸⁶ Hal inilah yang dimaksud oleh Dewantara mengenai budi pekerti : “Budi pekerti, watak atau karakter, itulah bersatunya gerak pikiran, perasaan, dan kehendak atau kemauan, yang menimbulkan tenaga. Jadi dapat disimpulkan :budi” adalah pikiran, perasaan, dan kemauan,dan pekerti artinya tenaga.”⁸⁷ Anak merupakan anggota penting dalam keluarga, kehadiran anak ditengah tengah keluarga sangat di nanti-nantikan. Keluarga menjadi wahana (tempat) mendidik anak untuk memiliki pengalaman, pengetahuan, dan berperilaku baik. Artinya, orang tua harus mampu memberikan suasana kondusif dalam perkembangan anak agar anak mampu tumbuh dan berkembang sesuai masanya.

Ketika anak hadir di tengah-tengah keluarga orang tua pasti menginginkan anaknya dapat berkembang secara normal, sehingga

⁸⁶ Jusrin Efendi Pohan, *Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Konsep Dan Perkembangan*, h 2-3

⁸⁷ Muhammad Yaumi, Dkk, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta : Kencana) 2013, h. 206

orang tua mempunyai cara tersendiri dalam memperlakukan anak. Anak dilahirkan dengan sistem penciptaan terbaik oleh Allah SWT, ia telah memiliki kemampuan bawaan yang bersifat paten.⁸⁸ Orang tua akan menjadi benteng utama yang bertanggung jawab atas keberhasilan anak di masa yang akan datang.⁸⁹

b. Pengertian Perkembangan

Perkembangan merupakan tahap perubahan yang terjadi pada individu dan dinilai secara fisik, psikis, sosial, dan sebagainya. Proses perkembangan pada masa kanak-kanak masih bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar yang turut membentuk karakter dan komponen perkembangan lainnya agar menjadi pribadi yang baik. Adapun teori perkembangan menurut para ahli yaitu :

Menurut Erik Erikson dikenal dengan teori perkembangan psikososial. Ia percaya bahwa kepribadian manusia berkembang dalam beberapa tingkatan. Menurut Monks, bahwa perkembangan merupakan suatu proses menuju kesempurnaan yang tidak bisa terulang kembali. Menurut Robert Havighurst menyatakan bahwa perkembangan pada anak dipengaruhi oleh faktor penting yaitu lingkungan. Menurut Maria Montessori prinsip-prinsip perkembangan seperti pembelajaran dilakukan sambil bermain agar anak lebih paham.⁹⁰

Masa perkembangan anak adalah cara anak-anak melanjutkan usahanya untuk menguasai tugas-tugas dalam perkembangan yang dasarnya telah di letakan pada masa bayi. Hurlock menjelaskan bahwa tahap perkembangan nasa kanak-kanak terbagai menjadi dua,

⁸⁸ Patrica Syafri, *Memahami Perkembangan Psikologi Keagamaan Anak Usia Dini*, 2(1) : 242-250

⁸⁹ Jusrin Efendi Pohan, *Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Konsep Dan Perkembangan*, h.149

⁹⁰ Maya S, *Psikologi Perkembangan Anak Memaksimalkan Pertumbuhan Dan Kemampuan Buah Hati* (c-klik media 2020) h 3-5

yaitu: masa kanak-kanak awal (*early childhood*), dan masa kanak-kanak akhir (*late childhood*).⁹¹

Perkembangan pada anak usia dini juga berjalan dengan stimulan, artinya, segala aspek perkembangan pada anak usia dini seperti aspek fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, nilai agama dan moral tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hal ini berarti bahwa satu aspek dari perkembangan tidak dapat berkembang dengan menunggu aspek perkembangan lainnya berkembang penuh ketika memulai perkembangannya.⁹² Adapun 6 aspek perkembangan tersebut adalah⁹³ :

1) Fisik Motorik

Pertumbuhan fisik anak berbeda satu sama lain. Pertumbuhan fisik akan mempengaruhi proses perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot-otot yang terkoordinasi. Sebagian waktu anak dihabiskan dengan bergerak dengan menggunakan otot-otot yang ada di tubuhnya.⁹⁴

2) Kognitif

Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing* berarti mengetahui. *Cognition* ialah

⁹¹ Sri Yulia Sari, *Tinjauan Perkembangan Psikologi Manusia pada Usia Kanak-Kanak dan Remaja*, 1 (1) :47

⁹² Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua Dan Pendidik Paud Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*, Yogyakarta (Penerbit Gava Media 2014) h 15

⁹³ Maya S, *Psikologi Perkembangan Anak Memaksimalkan Pertumbuhan Dan Kemampuan Buah Hati*, h 60

⁹⁴ Maya S, *Psikologi Perkembangan Anak Memaksimalkan Pertumbuhan Dan Kemampuan Buah Hati*, h 62

perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Kognitif juga dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.⁹⁵

3) Bahasa

Kemampuan anak dalam berbahasa memang berbeda-beda. Tidak semua anak mengetahuinya.⁹⁶ Ketika anak mempelajari bahasa, mereka sedang mengembangkan lima aspek komponen bahasa yang berbeda-beda yaitu fonetik yaitu anak mampu mendengar dan memahami bahasa lisan, semantik yaitu anak memahami simbol oral atau bahasa lisan bermakna, sintaksis yaitu anak mampu menggunakan bahasa membentuk ekspresi yang bermakna, morfemik yaitu anak mampu memahami struktur kata, dan pragmatik yaitu anak mampu memahami maksud dari pembicara yang berkomunikasi.⁹⁷

4) Nilai Agama dan Moral

Moral adalah suatu tindakan manusia yang bercorak khusus, yaitu yang didasarkan kepada pengertiannya mengenai

⁹⁵ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Pengembangannya*, (Perdana Publishing) 2016, h 31

⁹⁶ Maya S, *Psikologi Perkembangan Anak Memaksimalkan Pertumbuhan Dan Kemampuan Buah Hati*, h 65

⁹⁷ Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, (Kencana) h 4-14

baik dan buruk seseorang.⁹⁸ Moral berasal dari bahasa latin, yaitu *mos* yang berarti adat istiadat, kebiasaan, cara, tingkah laku, dan kelakuan. Selain itu adapula *mores* yang berarti adat istiadat, tsbist, kelakuan, watak, akhlak dan cara hidup.⁹⁹

5) Sosial Emosional

Menurut Lazarus emosi adalah suatu keadaan yang kompleks pada diri organisme, yang meliputi perubahan badaniah dalam bernafas, detak jantung, perubahan kondisi mental.¹⁰⁰ Goleman menyebutkan ada dua faktor yang mempengaruhi emosional anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal antara lain :

3. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri seseorang individu yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosi seseorang.
4. Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar individu dan mempengaruhi individu untuk mengubah sikap.¹⁰¹

6) Seni

Seni atau yang biasa kita sebut dengan perkembangan yang mengembangkan kreativitas anak adalah kemampuan kreatif

⁹⁸ Mudlor Achmad, *Etika Dalam Islam*, (Surabaya: Usana Offset) 41

⁹⁹ Novan Ardy Wijayani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua Dan Pendidik Paud Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*, (Yogyakarta :Gava media) 2014, h 173

¹⁰⁰ Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, (Kencana : jakarta) 2011, h 16

¹⁰¹ Jusrin Efendi Pohan, *Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Konsep Dan Perkembangan*, h.142

yang mana anak memiliki minat luas dan mempunyai kegemaran dan aktivitas yang kreatif.¹⁰²

c. Pengertian Psikologi Secara Umum

Psikologi merupakan ilmu pengetahuan, disiplin akademis dan profesi. Menurut psikolog eksperimental dari Jerman, Herman Ebbinghaus menyatakan diawal bukunya *Psychology: An Elementary Text-Book*, bahwa “psikologi memiliki masalah yang panjang, tetapi sejarah rillnya singkat.”¹⁰³ Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁰⁴ Kata psikologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa.¹⁰⁵

d. Pengertian Perkembangan Psikologis AUD

Perkembangan psikologi pada manusia mempunyai tahapan–tahapan perkembangan, yaitu tahap perkembangan dari bayi hingga dewasa. Tulisan ini lebih kepada pembahasan perkembangan psikologi perkembangan pada usia Kanak-kanak dan remaja.¹⁰⁶ Dapat diartikan bahwa perkembangan psikologi anak usia dini adalah perkembangan yang terjadi pada anak usia dini yang berhubungan pada psikis atau mental anak.¹⁰⁷

¹⁰² Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Rinaka Cipta : Jakarta) 2009, h 34

¹⁰³ Alan Porter, *Segala Sesuatu Yang Anda Ketahui Tentang Psikologi*, (Jakarta : Gramedia Pusaka Utama) 2020, h 11

¹⁰⁴ Abu Bakar, *Perkembangan Psikologi Anak Dalam Pendidikan Islam*, 8(2):290

¹⁰⁵ Novan Ardy Wijayani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua Dan Pendidik Paud Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*, h 5

¹⁰⁶ Sri Yulia Sari, *Tinjauan Perkembangan Psikologi Manusia pada Usia Kanak-Kanak dan Remaja*, 1 (1) :47

¹⁰⁷ Novan Ardy Wijayani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua Dan Pendidik Paud Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*, h 7

Dalam perkembangan psikologis, manusia tidak dapat merasakan perkembangan dalam dirinya, seperti perkembangan berfikir. Sehingga, anak-anak dapat melakukan sesuatu, seperti merasakan emosi, mengalami pertumbuhan, dan lainnya. Itulah sebabnya, pada masa anak usia dini, mereka harus mendapatkan perhatian lebih atau pengawasan lebih dalam perkembangan pikiran, fisik, emosi, dan lainnya.¹⁰⁸

e. Ciri-ciri Karakteristik Perkembangan Psikologis AUD

Cara paling mudah yang dapat dilakukan pada tahap awal adalah memahami ciri-ciri karakter psikologis yang dimiliki oleh anak usia dini adalah :

- 1) Mulai percaya diri dan sanggup ketika mereka melakukan kegiatan bermain yang menggunakan fisik didalam maupun di luar ruangan.
- 2) Mulai sering ingin dicintai melalui interaksi fisik.
- 3) Mulai mempunyai hasrat untuk berprestasi.
- 4) Mulai mampu menguatkan aspek kebahasaan di dalam diri mereka melalui aktivitas lisan, seperti bercerita dengan teman-temannya atau orang tua.
- 5) Mulai memahami pembagian peran berdasarkan jenis kelamin laki-laki ataupun perempuan.¹⁰⁹

f. Ciri-ciri Bahaya Atau Dampak Psikologis Pada Anak

Diantara bahaya psikologis yang terpenting pada anak adalah sebagai berikut:

- a) Isi pembicaraan yang bersifat tidak social
- b) Ketidak mampuan mengadakan kompleks empati
- c) Gagal belajar penyesuaian social karena kurangnya bimbingan

¹⁰⁸ Maya S, *Psikologi Perkembangan Anak Memaksimalkan Pertumbuhan Dan Kemampuan Buah Hati*, h 22

¹⁰⁹ Maya S, *Psikologi Perkembangan Anak Memaksimalkan Pertumbuhan Dan Kemampuan Buah Hati*, h 7

- d) Lebih menyukai teman khayalan atau hewan kesayangan
 - e) Terlalu menekankan pada hiburan dan kurang penekanan dalam bermain aktif
 - f) Disiplin yang tidak konsisten
 - g) kemerosotan dalam dalam hubungan keluarga
 - h) konsep diri yang kurang baik¹¹⁰
- g. Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Perkembangan Psikologis AUD

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perkembangan anak usia dini adalah :

- 1) Fokus Pada Anak
Yang dimaksud fokus pada anak adalah sebagai orang tua kita harus berfokus pada masalah yang dialami oleh anak. Ada banyak masalah yang dialami oleh anak. Karena pada dasarnya anak-anak berpotensi mengalami gangguan pada psikologis.
- 2) Pola Asuh
Pola asuh merupakan faktor penting yang mempengaruhi perkembangan psikologis mereka ..
- 3) Teknik Penanganan
Teknik penanganan ini bisa berupa terapi psikologis yang biasa dilakukan oleh psikolog dengan menggunakan teknik behavior.
- 4) Memahami Konflik
Orang tua haruslah memahami konflik yang dimiliki oleh anak selama hidupnya.
- 5) Pengulangan Kepribadian
Pada kepribadian anak-anak sangat mungkin bisa terulang dimasa dewasa bahkan lansia.¹¹¹

¹¹⁰ Sri Yulia Sari, *Tinjauan Perkembangan Psikologi Manusia pada Usia Kanak-Kanak dan Remaja*, 1 (1) : 48

¹¹¹ Maya s, *Psikologi Perkembangan Anak Memaksimalkan Pertumbuhan Dan Kemampuan Buah Hati*, h 8-10

h. Tahap Perkembangan Psikologi AUD

1) Usia 0-2 tahun

Dalam tahap ini anak mendapatkan pengalaman yang menyenangkan bahkan juga tidak menyenangkan menimbulkan emosi sepanjang hari, memiliki rasa curiga yang berlebihan.

2) Usia 2-3 tahun

Pada tahap ini sering kali muncul perasaan mandiri ketika melakukan sesuatu dan tahap ini juga menimbulkan sifat ragu dan sifa malu.

3) Usia 3-4 tahun

Tahap ini memunculkan sifat takut apabila berpisah sama orang tuanya, cenderung mengungkapkan sifat ketidaksukaannya terhadap sesuatu.

4) Usia 4-5 tahun

Pada usia ini saatnya anak lepas dari peraturan orang tuanya. Ia sudah mampu bergerak bebas dan berhubungan dengan lingkungan.¹¹² Bisa dilihat jika saat usia 4 tahun keatas adalah tahap saat anak memilih kemauannya sendiri begitupun perilaku yang diberikan orang tua kepada anak, anak bisa menolak jika anak tidak suka dengan perilaku yang diberikan.

¹¹² Maya S, *Psikologi Perkembangan Anak Memaksimalkan Pertumbuhan Dan Kemampuan Buah Hati*, h. 49-51

i. Aspek Perkembangan Psikologis AUD

Adapun aspek perkembangan psikologis pada anak meliputi :

1) Kemampuan berfikir

Berfikir atau memahami konsep, lingkungan dan daya ingat dan menyelesaikan persoalan.¹¹³

2) Kemampuan otot gerak

Perkembangan pengendalian jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf dan otot untuk melakukan kegiatan.¹¹⁴

3) Kemampuan dalam berbahasa dan berbicara

Ketika anak mempelajari bahasa, mereka sedang mengembangkan kemampuan mendengar dan memahami bahasa lisan, memahami simbol oral, bahasa ekspresi, struktur kata dan maksud pembicaraan.¹¹⁵

4) Kemampuan dalam meluapkan emosi

Keadaan psikologis manusia, seperti perubahan detak jantung dan perubahan psikologi.¹¹⁶ Faktor yang mempengaruhi emosional adalah :

1. faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri seseorang individu yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosi.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar individu dan mempengaruhi individu untuk mengubah sikap.¹¹⁷

¹¹³ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Pengembangannya*, (Perdana Publishing) 2016, h 31

¹¹⁴ Maya S, *Psikologi Perkembangan Anak Memaksimalkan Pertumbuhan Dan Kemampuan Buah Hati*, h 62

¹¹⁵ Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, (Kencana) h 4-14

¹¹⁶ Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, (Kencana : jakarta) 2011, h 16

j. Indikator Perkembangan Psikologis AUD

Pada penelitian ini indikator pada perkembangan psikologis AUD peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Kemampuan berfikir
2. Kemampuan dalam menyelesaikan masalah
3. Kemampuan dalam bergerak
4. Kemampuan dalam menggunakan otot tubuh
5. Kemampuan bertutur kata
6. Kemampuan dalam bersosialisasi antar teman
7. Manja kepada orang tua
8. Orang tua tempat curhat

2. Pengertian Overprotective

Overprotective menurut Jp Chaplin adalah kecendrungan pihak orang tua untuk melindungi anaknya secara berlebihan, dengan memberikan perlindungan terhadap gangguan bahaya fisik maupun psikologis, sampai begitu jauh sehingga anak gagal mencapai keahsaannya (selalu bergantung pada orangtuanya).¹¹⁸ Perilaku orang tua yang *overprotective* adalah sebuah kontak yang berlebihan dengan anak-anak mulai dari perawatan atau bantuan kepada anak terus menerus, mengawasi aktivitas anak secara berlebihan.¹¹⁹

Perilaku orang tua yang *over protective* di mana orang tua terlalu banyak melindungi dan menghindarkan anak mereka dari macam-macam kesulitan sehari-hari dan selalu menolongnya, pada umumnya anak menjadi tidak mampu mandiri, tidak percaya dengan kemampuannya, merasa ruang lingkupnya terbatas dan tidak dapat bertanggung jawab

¹¹⁷ Jusrin Efendi Pohan, *Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Konsep Dan Perkembangan*, h.142

¹¹⁸ Jp Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta : Rajawali Pers) 2014, h 348

¹¹⁹ An-An Andari, Dkk, *The Relation Of Overprotective Parenting With Early Childhood Speech Ability In The Digital Era*, 9(1):39-43

terhadap keputusannya sehingga mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri. Trauma dan kesedihan mendalam akan membekas selamanya, terlebih lagi apabila anak mengalami tindakan yang terlalu *Overprotective* anak akan cenderung stres dan murung maka akan berpotensi mengalami gangguan psikologis pada masa remaja ataupun dewasa. Charles Darwin berpendapat bahwa perilaku manusia memiliki dasar yang sama dengan perilaku binatang, bukan hanya mengenai dunia alam disekitarnya, melainkan juga perilaku anaknya sendiri. Darwin mencatat kemampuan salah satu bayinya yang baru lahir menunjukkan perilaku refleks termasuk bersin, cegukan, menguap, mengeliat, dan lainnya. Ia mengamati bagaimana kesadaran bayi mengenai dunia meningkat dan meluas seiring waktu.¹²⁰

a. Dampak Perilaku *Overprotective* Orangtua Terhadap Anak

Sikap *over protective* orangtua berdampak kurang menguntungkan bagi perkembangan anak. Anak yang akan mendapatkan kasih sayang yang berlebihan, terlalu dilindung dan dihindarkan dari macam-macam kesulitan hidup sehari-hari maka anak akan tampak lemah hati jika jauh dari orangtua, menjadi penakut, sangat egois, tidak tahan terhadap bantahan, kritik, dan tidak sanggup menghadapi kesusahan.¹²¹

Akibat dari orangtua yang berlebihan dalam memberikan perlindungan adalah anak menjadi tidak mandiri, anak menjadi manja,

¹²⁰ Alan Porter, *Segala Sesuatu Yang Perlu Anda Ketahui Tentang Psikologi.*, h. 98

¹²¹ Desi Herlina, Dkk, *Sikap Overprotective Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak*, 2(2):3

dapat terjadi gangguan psikologis, berkurangnya interaksi sosial di lingkungan sekitar. Bukan hanya itu perhatian berlebihan berupa pemberian makanan dapat mengakibatkan kegemukan pada anak. Karena anak yang terlalu dimanjakan dengan pemberian makan yang berlebihan sejak kecil. Kegemukan atau obesitas adalah lemak tubuh dalam jumlah abnormal yang mengakibatkan anak menjadi terlalu gemuk atau *overweight* pada keadaan tinggi badan dan jumlah otot tertentu.¹²²

Dampak yang ditimbulkan oleh anak yang mengalami perilaku *overprotective* antara lain :

1. Anak akan sangat manja
2. Nafsu berkuasa yang menyala-nyala
3. Mau menang sendiri
4. Ingin mendominasi lingkungan
5. Bersifat sombong dan bertindak sewenang wenang terhadap orang lain.¹²³

Menurut Yusuf Syamsyus mengemukakan 10 dampak sikap *Over Protective* terhadap perkembangan anak:

1. Agresif dan dengki.
2. Melarikan diri dari kenyataan
3. Sangat tergantung
4. Ingin menjadi pusat perhatian
5. Kurang Mampu mengendalikan emosi
6. Menolak tanggung jawab
7. Kurang percaya diri
8. Mudah terpengaruh
9. Egois/ selfish
10. Sulit dalam bergaul

b. Aspek ciri-ciri perilaku Orang Tua *Overprotective*

¹²²Sri Riyanti, Dkk, *Farmakologi kelas XI*, (Jakarta Timur : Pilar Utama Mandiri) 2013, h-78

¹²³Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal Dan Abnormalitas Seksual*, (Bandung : Mandar maju) 2009, h 199-200

Terkadang beberapa orangtua tak sadar dirinya telah menerapkan pola asuh yang terlalu protektif. Agar tak keliru, Desi herlina menyimpulkan bahwa inilah aspek ciri-ciri perilaku orangtua yang over protektif terhadap anaknya.

- a) Memberikan perlindungan yang berlebihan agar anak terhindar dari berbagai kesulitan dengan memberikan berbagai perlindungan terhadap gangguan fisik dan psikisnya,
- b) Kontrol atau pengawasan yang berlebihan pada anak, dengan memantau segala gerak-gerik tingkah laku sampai anak tidak bebas melakukan sesuatu yang diinginkan,
- c) Pencegahan terhadap kemandirian dengan mencegah anak dalam melakukan pekerjaan yang bisa dilakukan dan sebenarnya belum tentu atau tidak membahayakan.¹²⁴

Aspek perilaku *overprotective* orang tua adalah kontak yang berlebih kepada anak, perawatan atau pemberian bantuan kepada anak yang terus-menerus, mengawasi kegiatan anak secara berlebihan dan memecahkan masalah anak.¹²⁵

c. Indikator Perilaku Overprotective Orang Tua

Pada penelitian ini indikator dari perilaku overprotective orang tua saya menyimpulkan:

- 1. Perlindungan dari gangguan fisik
- 2. Perlindungan dari gangguan psikis
- 3. Agar anak terhindar dari kesulitan
- 4. Menjauhkan anak dari bahaya
- 5. Mengikuti kehendak / mengikuti kemanapun anak pergi

¹²⁴ Desi Herlina, Dkk, *Sikap Overprotective Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak*, 2(2):2

¹²⁵ Kartini kartono, *Psikologi Abnormal Dan Abnormalitas Seksual*, h 199-200

6. Melarang anak untuk melakukan ssuatu
 7. Selalu membantu masalah anak
- d. Teori Perilaku Overprotective Yang Dapat Mempengaruhi Psikologis AUD

Ketika anak hadir di tengah-tengah keluarga orang tua pasti menginginkan anaknya dapat berkembang secara normal, sehingga orang tua mempunyai cara tersendiri dalam memperlakukan anak. Orang tua akan menjadi benteng utama yang bertanggung jawab atas keberhasilan anak di masa yang akan datang.¹²⁶ Orang tua yang memiliki perilaku overprotective biasanya menggunakan pola asuh otoriter dimana pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh yang memaksakan kehendak.¹²⁷ Perilaku orang tua kepada anak memegang peranan yang besar dalam perkembangan anak pada masa mendatang. Kecendrungan atau dorongan orang tua yang tepat akan mengaktifkan jiwa kreativitas anak.¹²⁸

Perilaku *overprotective* terkadang membuat anak menjadi merasa resah karena kegiatannya menjadi terbatas. Perilaku orang tua yang *over protective* di mana orang tua terlalu banyak melindungi dan menghindarkan anak mereka dari macam-macam kesulitan sehari-hari dan selalu menolongnya, pada umumnya anak menjadi tidak mampu mandiri, tidak percaya dengan kemampuannya, merasa ruang lingkupnya

¹²⁶ Jusrin Efendi Pohan, *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Konsep Dan Perkembangan*, h. 149

¹²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta : Rineka cipta) 2018, h 60

¹²⁸ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, h 37

terbatas dan tidak dapat bertanggung jawab terhadap keputusannya sehingga mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri. Sebagai orang tua anak perlu diketahui perkembangan mental dan psikologi sang anak. Sehingga, dapat mengasuh dengan tetepat. Artinya, akan selalu berada dan mengikuti proses perkembangan mental psikologi anak.¹²⁹ Bagi orang tua masa awal kanak-kanak merupakan usia yang sulit karena anak berada dalam proses pengembangan kepribadian.¹³⁰ Menurut Jp Chaplin *Overprotective* adalah kecendrungan pihak orang tua untuk melindungi anaknya secara berlebihan, dengan memberikan perlindungan terhadap gangguan bahaya fisik maupun psikologis, sampai begitu jauh sehingga anak gagal mencapai kebahasaannya (selalu bergantung pada orangtuanya).¹³¹ Orang tua perlu memahami perkembangan psikologis anak setiap tahap pertumbuhan mereka.¹³² Apabila anak selalu diperlakukan *Overprotective* akan menimbulkan reaksi emosi yang sangat kuat karena anak akan mudah emosi kapan saja dan secara tiba-tiba¹³³

Kasih sayang orang tua yang berlebih-lebihan kepada anaknya pada umumnya mengakibatkan anak terlalu banyak dilindungi, ditolong dan dihindarkan dari kesulitan-kesulitan kecil setiap harinya. Karena

¹²⁹Maya S, *Psikologi Perkembangan Anak Memaksimalkan Pertumbuhan Dan Kemampuan Buah Hati*, h. 1

¹³⁰Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, h. 7

¹³¹Jp Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta : Rajawali Pers) 2014, h 348

¹³²Maya S, *Psikologi Perkembangan Anak Memaksimalkan Pertumbuhan Dan Kemampuan Buah Hati*, h. 9-10

¹³³Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, h. 40

anak yang mengalami sikap seperti ini akan mengalami lemah mental atau menjadi “*weekling*”. Anak akan selalu mengalami keragu-raguan dalam diri, dan tidak percaya pada kemampuan sendiri.¹³⁴

B. Penelitian Yang Paling Relevan

Penelitian ini menempatkan partisipasi orang tua sebagai prediktor yang dominan berpengaruh terhadap perkembangan anak usia dini. Beberapa peneliti terdahulu yang melakukan pembahasan terkait dengan pendidikan anak usia dini antara lain :

Skripsi oleh Karina Astarini Universitas Negeri Semarang tahun 2013 dengan judul Hubungan Antara Perilaku *Over Protective* Orang Tua Dengan *Bullying* Pada Siswa SDN Bedan Ngisor Semarang. Pada penelitian ini peneliti fokus di bagian Abstrak yang menjelaskan tentang hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara perilaku *over protective* orang tua dengan *bullying*.¹³⁵

Penelitian Skripsi dari Cut Novita Sari Universitas Medan Area tahun 2014 yang berjudul Hubungan Antara Pola Asuh *overprotective* Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di SMA Negeri 2 Lhokseumawe. Pada penelitian ini peneliti fokus di bagian Abstrak mengenai Pengolahan data penelitian yang menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson.¹³⁶

¹³⁴ Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal Dan Abnormalitas Seksual*, h 199-200

¹³⁵ Kirana Astarini, *Hubungan Antara Perilaku Overprotective Orang Tua Dengan Bullying Pada Siswa Sdn Bedan Ngisor Semarang*. (Universitas Negeri Semarang, 2013)

¹³⁶ Cut Novita Sari, *Hubungan Antara Pola Asuh Overprotective Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di SMA Negeri 2 Lhokseumawe* (Uiversitas Medan Area, 2014)

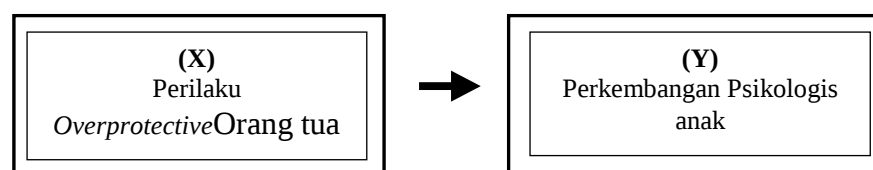
Penelitian skripsi dari Nurlela (2012) IAIN Syekh Nurjati Cirebon, yang berjudul Hubungan Antara Perilaku *overprotective* Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Remaja DI MTs Wathoniyah Gintung Lor Kecamatan Gintung Lor Kabupaten Indramayu. Pada penelitian ini peneliti fokus di bagian Abstrak yang menjelaskan tentang hasil dari hubungan perilaku Overprotective dengan penyesuaian diri remaja.¹³⁷

Persamaan : dari ketiga penelitian relevan ini sama-sama menggunakan metode penelitian korelasi yaitu menggunakan angket. Dan keseluruhan penelitian ini berfokus pada perilaku *overprotective*.

Perbedaan : pada semua penelitian tersebut terdapat perbedaan yaitu pada variabel (Y) karena ada penelitian yang membahas *bullying*, dan ada yang membahas tentang penyesuaian diri remaja.

C. Kerangka berfikir

Adapun kerangka berfikir pada penelitian ini adalah :



Keterangan :

X : perilaku *Overprotective* orang tua

Y : perkembangan psikologis anak

→: Hubungan

¹³⁷ Nurlela, *Hubungan Antara Perilaku Over Protective Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Mts Wathoniyah Gntung Lor Kecamatan Gintung Lor Kabupaten Indramayu* (IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2012)

Adapun penjelasan dari kerangka berfikir di atas adalah untuk mencari ada atau tidak hubungan dari variabel (X) atau yang di sebut dengan perilaku Overprotective orang tua dengan variabel (Y) atau yang disebut dengan perkembangan psikologis anak.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir diatas dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: Hipotesis adalah asumsi atau dugaan sementara mengenai suatu hal atau permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan fakta, data atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan menggunakan cara yang sudah ditentukan. Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *Overprotective* orang tua terhadap perkembangan psikologis pada anak usia dini di Perumahan Arkarami Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *Overprotective* orang tua terhadap perkembangan psikologis pada anak usia dini di Perumahan Arkarami Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian *korelasional*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode korelasional menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran pada kovariasi diantara variabel yang muncul secara alami. Tujuan penelitian korelasional ini yaitu untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik yang lebih canggih.¹³⁸

Dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data, maka penelitian kuantitatif hampir tidak mengenal siapa yang diteliti atau responden yang memberikan data. Penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar hubungan variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini perilaku *overprotective* orang tua sebagai sebab dan perkembangan psikologis sebagai akibat.¹³⁹

¹³⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif Korelasional, Eksperimen, Ex Post Facto, Etnografi, Grounded Theory, Action Research* Edisi Revisi, (Depok : Rajawali Pers), 2019, h. 37

¹³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta), 2016, h. 11

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perumahan Arkarami, Kelurahan Sukarami, Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.¹⁴⁰ Menurut Sugiono populasi adalah kelompok yang dipilih yang terdiri dari obyek/subyek dan digunakan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁴¹

Populasi penelitian ini adalah seluruh anak berusia antara 5 – 8 tahun yang ada di Perumahan Arkarami yang berjumlah 15 orang dan orang tua yang memiliki anak berusia antara 5 – 8 tahun.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.¹⁴²

¹⁴⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*..... h. 59

¹⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta), 2018, h. 130

¹⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 131

Teknik sampling yang dipakai adalah teknik sensus atau sampling total dimana semua anggota populasi dijadikan sample semua. Penelitian ini dilakukan pada populasi dibawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi.¹⁴³

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Responden	L	P	Jlh
1	15 orang tua	5	10	15
2	15 orang anak usia 5 - 8 tahun	6	9	15
	Jumlah	11	19	30

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁴⁴

¹⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h 140

¹⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, h 145

Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung terhadap permasalahan yang ada kemudian dilakukan pencatatan. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara perilaku overprotective orang tua terhadap perkembangan psikologis pada anak usia dini di Perumahan Arkarami Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

2. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai suatu wujud benda fisik, sebagai proses pendidikan. Dokumentasi dapat diartikan sebagai data-data tertulis dari beberapa sumber seperti buku-buku, majalah, catatan harian, atau dokumen tertulis lainnya.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber dokumentasi adalah data-data kartu keluarga dan juga dokumentasi portofolio seperti foto-foto saat berkunjung ke rumah warga yang diteliti di Perumahan Arkarami Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

3. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.¹⁴⁵ Dalam penelitian ini angket diberikan kepada seluruh anggota keluarga yang memiliki anak usia dini di Perumahan Arkarami Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

¹⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, h 142

Tabel 2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Angket Perilaku *Overprotective* Untuk Orang Tua

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Item Pertanyaan	No soal
Perilaku <i>Overprotective</i> Orang Tua	d) Memberikan perlindungan yang berlebihan	1. Perlindungan dari gangguan fisik	a. saya termasuk orang tua yang memberikan perlindungan yang berlebihan	1
			b. saya akan memarahai anak lain jika anak saya terluka	2
			c. saya akan mengobati anak jika terjatuh	3
		2. Perlindungan dari gangguan psikis	a. Saya tidak akan membiarkan anak saya menangis!	4
			a. saya akan membantu anak jika mengalami kesulitan!	5
		3. Agar anak terhindar dari kesulitan	b. saya melarang jika berbahaya!	6
	e) Pengawasan yang berlebih	1. Menjauhkan anak dari bahaya	a. Saya terlalu sering mengawasi anak	7
			b. Saya melarang anak bermain di luar rumah	8
			c. Saya melarang anak saya untuk membantu saya	9

	f) Pencegahan kemandirian.	terhadap	2. Melarang anak untuk melakukan sesuatu	a. saya termasuk orang tua yang membebaskan semua yang dilakukan pada anak	10
			1. Melarang anak untuk melakukan sesuatu	b. saya termasuk orang tua yang sering menuruti kemauan anak	11
				c. Saya akan selalu sering mengikuti anak saya pergi	12
				a. saya termasuk orang tua yang selalu menjaga anak dari kegagalan saat melakukan sesuatu	13
			2. Selalu membantu masalah anak	a. Saya akan membantu kesulitan semua masalah anak	14
				b. saya termasuk orang tua yang memberikan suport kepada anak anda	15

Pada kisi-kisi instrumen di atas bertujuan untuk mengetahui sikap *overprotective* kepada anak.

Tabel 3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Angket Psikologis Pada Anak

Variabel penelitian	Aspek	Indikator	Item Pertanyaan	No soal
Perkembangan psikologis anak	1. kemampuan dalam berfikir	a. kemampuan berfikir	a. Saya selalu dibantu orang tua dalam hal apapun	1
		b. kemampuan dalam memecahkan masalah	a. Saya suka cerita masalah saya kepada orang tua saya b. Saya sedih jika tidak mendapatkan sesuatu	2 3
	2. kemampuan otot gerak	a. kemampuan dalam bergerak	a. Saya tidak suka jika diatur b. Saya akan mengikuti kemanapun orangtua pergi	4 5
		b. kemampuan dalam menggunakan otot tubuh	a. Saya sering jatuh dan terluka	6
	3. kemampuan dalam berbahasa	a. kemampuan bertutur kata	a. Saya dan orang tua sering cerita bersama! b. Saya tidak suka mengobrol sama orang lain!	7 8

		b. kemampuan dalam bersosialisasi antar teman	a. Saya tidak boleh main di luar rumah	9
			b. Saya dibebaskan bermain apa saja	10
	4. kemampuan dalam meluapkan emosi	a. manja kepada orang tua	a. Saya terlalu dilindungi terus menerus!	11
			b. Saya tidak diperdulikan oleh orang tua	12
		b. orang tua tempat curhat	a. Saya selalu manja kepada orang tua saya!	13
			b. Saya sering curhat kepada orang tua	14
			c. Saya sering diberi motivasi oleh orang tua	15

Pada tabel kisi-kisi instrumen penelitian diatas bertujuan untuk mengetahui dampak yang dihasilkan pada psikologis anak

E. Instrumen Penelitian

Instrumen keseluruhan yang digunakan peneliti bertujuan untuk mencari hubungan antara perilaku *Overprotective* orang tua terhadap Psikologis anak. Pada instrumen penelitian ini peneliti mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan soal pilihan memakai metode penelitian skala *likert* atau yang biasa disebut dengan metode pemberian 5 point, untuk mempermudah anak dan orang tua saat menjawab pertanyaan pada angket.

- a. Sangat setuju = SS (5)
- b. Setuju = S (4)
- c. Tidak tahu = TT(3)
- d. Tidak setuju = TS (2)
- e. Sangat tidak setuju = STS (1)

Untuk mengembangkan instrumen yang baik, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan tujuan penyusunan instrumen Pada awal menyusun instrumen, perlu ditetapkan tujuan penyusunan instrumen. Tujuan penyusunan ini memandu teori untuk mengonstruksikan instrumen, bentuk instrumen, penyekoran sekaligus pemakaian hasil penyekoran pada instrumen yang akan dikembangkan. Tujuan penyusunan instrumen ini perlu disesuaikan dengan tujuan penelitian.
2. Mencari teori yang relevan atau cakupan materi Setelah tujuan penyusunan instrumen ditetapkan, selanjutnya perlu dicari teori atau cakupan materi yang relevan.
3. Menyusun indikator butir instrumen/soal Indikator soal ini ditentukan berdasarkan kajian teori yang relevan pada instrumen nontes.

4. Menyusun butir instrumen. Penyusunan butir ini dilakukan dengan melihat indikator yang sudah disusun pada kisi-kisi. Pada penyusunan butir ini, peneliti perlu mempertimbangkan bentuknya.

F. Teknik Validitas dan Realiabilitas Data

1. Uji Validitas

Data dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Butir-butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner diuji terhadap faktor terkait. Uji validitas dimaksud untuk mengetahui seberapa cermat suatu test atau pengujian melakukan fungsi ukurannya.

Validitas adalah menerangkan sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Pengukuran validitas angket dilakukan dengan mengkorelasikan skor item masing-masing nomor dengan total skor item, dengan menggunakan rumus *korelasi Pearson Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y

$(\sum x)^2$ = kuadrat dari jumlah x

$(\sum y)^2$ = kuadrat dari jumlah y⁷⁸

Pada penelitian ini peneliti membuat angket yang nantinya akan dijawab oleh orang tua dan anak.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dan menunjukkan kemantapan/konsistensi hasil pengukuran, apabila digunakan untuk mengukur berulang kali, alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama, dan dalam kondisi yang sama.

Untuk mencari reliabilitas angket, terlebih dahulu kita mencari koefisien korelasi antara item kelompok ganjil (X) dengan item kelompok genap (Y) yaitu dengan menggunakan *rumus product moment*. setelah itu dicari hasil reliabilitasnya menggunakan rumus alpha. Untuk perhitungan rumus ini penulis menggunakan program SPSS ver. 16.0.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_r^2} \right)$$

Keterangan :

r 11 : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_r^2 : Varians total⁷⁹

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rieneka Cipta, 1999) h. 162

G. Teknik Keabsahan Data

1. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas dimaksud untuk melihat apakah sama atau tidak kedua variasi tersebut. Untuk mengetahui apakah kedua variansi tersebut homogen, maka dilakukan uji f (fisher) dengan rumus

$$f = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti tidak Homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti Homogen⁸⁰

2. Uji Normalitas Data

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris, antara lain dengan menggunakan *t-test untuk satu sampel, korelasi dan regresi, analisis varian dan t-test untuk dua sampel*. Penggunaan Statistik Parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum melakukan pengujian Hipotesis, maka terlebih dahulu lakukan uji normalitas data.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Hipotesis Data

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 173

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 178

Analisis uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Untuk membuktikan rumus hipotesis yang diajukan, penulis menggunakan rumus *korelasi product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y

$(\sum x)^2$ = kuadrat dari jumlah x

$(\sum y)^2$ = kuadrat dari jumlah y⁸¹

2. Uji Analisa Data

Analisis ini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel. Dan untuk mengetahui kuat lemahnya korelasi tersebut dapat dilihat dalam tabel interpretasi korelasi sebagai berikut.

Tabel 4
Pedoman interpretasi koefisien korelasi⁸²

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 256

⁸² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2017) .h. 217

0,80 – 0,1000	Sangat kuat
---------------	-------------

Model analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara perilaku *overprotective* orang tua terhadap perkembangan psikologis pada anak, yaitu terdapat pada skor angket.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

Perumahan Arkarami berada di wilayah RT 39 RW. 09 Kelurahan Surakarami Kota Bengkulu. Pada mulanya, pembentukan RT 39 dilakukan oleh pemerintah mengingat perkembangan penduduk yang berada di Perumahan Arkarami. Karenanya, RT 39 hanya meliputi seluruh wilayah Perumahan Arkarami terdiri dari 2 blok yaitu :

1. Blok A terdapat 82 rumah
2. Blok B terdapat 29 rumah.

Ketua RT 39 pertama adalah Sapri SH, menjabat tahun 2014-2016. Kemudian digantikan oleh Junaidi, menjabat dari tahun 2016-2019 dan saat ini dijabat oleh Azuan Sapri menjabat pada periode 2019-2022.

2. Jumlah Penduduk

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Data penduduk berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Tabel 5

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	55

2	Perempuan	46
	Jumlah	101

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa penduduk RT 39 berjumlah 101 orang terdiri dari 55 orang laki-laki dan 46 orang perempuan.

b. Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 6

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1	ASN/TNI/Polri	12
2	Karyawan swasta	28
3	Pedagang	35
4	Tukang	9
5	Buruh harian	6
	Jumlah	90

Sumber : Ketua RT 39 Kel. Sukarami

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa penduduk RT 39 Perumahan Arkarami terdiri dari 90 kepala keluarga yang bekerja di berbagai bidang. ASN/TNI/Polri berjumlah 12 orang, karyawan swasta berjumlah 28 orang, pedagang sebanyak 35 orang, tukang 9 orang dan buruh harian 6 orang.

c. Berdasarkan Kelompok Usia

Tabel 7

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

No	Kelompok Usia	Jumlah
1	< 1 tahun	9
2	1 – 5 tahun	15
3	6 – 12 tahun	13
4	13 – 15 tahun	12
5	15 – 25 tahun	13
6	26 – 35 tahun	15
7	36- 45 tahun	11
8	46 – 50 tahun	6
9	> 50 tahun	7
	Jumlah	101

Sumber : Ketua RT 39 Kel. Sukarami

B. Penyajian Data Dan Analisis Data

1. Hasil Uji Reliabilitas Validitas Angket

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi Product Moment dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana alat pengukur

dapat diukur yang hendak diukur. Langkah-langkah pengujian validitas adalah sebagai berikut :

- a. Menyebarakan angket kepada 30 responden yang termasuk populasi untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen, kemudian menunggu sampai selesai diisi semua.
2. Mengumpulkan data hasil dari pengisian instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya data yang terkumpul. Termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor –skor pada item yang diperoleh.

Dari hasil tabel penulis masukan ke dalam rumus Korelasi *Product Moment* dengan menggunakan SPSS 25. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel . kriterianya jika nilai r hitung lebih besar ($>$) dari nilai r tabel, maka item instrumen dinyatakan valid.

a. Uji Validitas

1) Variabel X

Tabel 8

Hasil Uji Validitas Variabel X

```
CORRELATIONS /VARIABLES=Prilaku overprotective(X)
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
```

Correlations

Correlations

		VAR0 0001	VAR0 0002	VAR0 0003	VAR0 0004	VAR0 0005	VAR0 0006	VAR0 0007
VAR00001	Person	1	.496*	.233	.080	.121	.061	.540
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)		.026	.323	.739	.610	.799	.014
	N	15	15	15	15	15	15	15
VAR00002	Correlation							.798
	Sig. (2-tailed)	.026		.001	.230	.104	.463	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15
VAR00003	Person	.233*	.669*	1	.282	.395	.234	.739
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.323	.001		.229	.085	.321	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15
VAR00004	Person	.080*	.281	.282*	1	.367	.367	.632
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.439	.230	.229		.112	.112	.003
	N	15	15	15	15	15	15	15
VAR00005	Person	.121*	.374	.395	.615	.1	.356	.702
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.619	.104	.085	.004		.124	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15
VAR00006	Person	.061	.174	.234	.367	.124	1	.466
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.799	.463	.321	.112			.034
	N	15	15	15	15	15	15	15
VAR00007	Person	.540	.798	.739	.632	.702	.476	.1
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.014	.000	.000	.003	.001	.034	
	N	15	15	15	15	15	15	15

Tabel 9

Rekapitulasi Hasil Hitung Validitas Variabel X

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	.540	.374	Valid
2	.798	.374	Valid
3	.739	.374	Valid
4	.632	.374	Valid
5	.702	.374	Valid
6	.466	.374	Valid
7	.771	.374	Valid
8	.578	.374	Valid
9	.552	.374	Valid

10	.467	.374	Valid
11	.654	.374	Valid
12	.782	.374	Valid
13	.785	.374	Valid
14	.678	.374	Valid
15	.664	.374	Valid

Sumber : Pengolahan data penelitian

Berdasarkan hasil hitung validitas menggunakan program SPSS diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. r_{tabel} pada tabel r korelasi pada df (*degree of freedom*) = $n - 2 = 30 - 2 = 28$ maka dapat dilihat bahwa r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $df = 28$ adalah sebesar 0.374. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan variable X (prilaku *overprotective* orang tua) pada angket adalah valid.

2) Uji Validitas Variabel Y

Tabel 10

Hasil Uji Validitas Variabel Y

CORRELATIONS /VARIABLES= Perkembangan Psikologis Anak(Y)
 /PRINT=TWOTAIL NOSIG
 /MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Correlations

		VAR0 0001	VAR0 0002	VAR0 0003	VAR0 0004	VAR0 0005	VAR0 0006	VAR0 0007
VAR00001	Person	1	.183	.431	.036	.055	.080	.487
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)		.440	.058	.879	.817	.738	.033
	N	15	15	15	15	15	15	15
VAR00002	Correlation	.183	1	.473	.022	.302	.200	.689
	Sig. (2-tailed)	.440		.035	.926	.196	.399	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15
VAR00003	Person	.431	.473	1	.016	.380	.206	.615
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.058	.035		.948	.098	.383	.714
	N	15	15	15	15	15	15	15
VAR00004	Person	.036	.022	.016	1	.016	.562	.669
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.058	.035		.948	.098	.383	.604
	N	15	15	15	15	15	15	15
VAR00005	Person	.055	.302	.380	.562	1	.161	.721
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.817	.176	.098	.010		.499	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15
VAR00006	Person	.080	.200	.206	.159	.161	1	.479
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.738	.399	.383	.503	.499		.101
	N	15	15	15	15	15	15	15
VAR00007	Person	.478	.689	.610	.460	.720	.378	.812
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.033	.001	.004	.041	.000	.101	
	N	15	15	15	15	15	15	15

Tabel 11

Rekapitulasi Hasil Hitung Validitas Variabel Y

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	.487	.374	Valid
2	.689	.374	Valid
2) V 3	.615	.374	Valid
a 4	.669	.374	Valid
r 5	.721	.374	Valid
i 6	.604	.374	Valid
7	.720	.374	Valid
a 8	.479	.374	Valid
9	.812	.374	Valid
10	.654	.374	Valid
11	.664	.374	Valid
12	.762	.374	Valid
13	.772	.374	Valid
14	.783	.374	Valid
15	.792	.374	Valid
S			

Sumber : Pengolahan data penelitian

Berdasarkan hasil hitung validitas menggunakan program SPSS diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tabel r korelasi pada df (*degree of freedom*) = $n - 2 = 28$ maka dapat dilihat bahwa r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan df = 28 adalah sebesar 0.374. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan variable Y (perkembangan psikologis anak) pada angket adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah semua pernyataan dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Cronbach Alpha dengan bantuan SPSS 25. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten dan dapat dipercaya.

1) Uji Reliabilitass Variabel X

Tabel 12

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.721	21

2) Uji Reliabilitass Variabel Y

Tabel 13

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.557	15

Tabel 14

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Reliabilitas

No	Variabel	r tabel	Keterangan
1	X	.721	Reliabel
2	Y	.557	Reliabel

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa Alpha Cronbach untuk masing-masing variabel yaitu perilaku *overprotective orangtua* (X) diperoleh nilai Alpha sebesar 0,721, sedangkan variabel perkembangan psikologis anak (Y) sebesar 0,557. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana r_{tabel} pada derajat bebas (df) 28 adalah 0,374 pada taraf signifikansi 5% hal ini menyatakan nilai Alpha Cronbach reliabel. Keterangan mengenai nilai Alpha jika Alpha Cronbach antara 0,70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi.

c. Perhitungan Frekuensi, Mean, Median, Modus

1) Deskriptif Statistik

Tabel 15

Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics						
	N	Range	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Overprotectiv	15	7.00	17.3333	.49441	1.91485	3.667
Perk.Psiko Anak	15	12.00	38.1333	.72943	2.82506	7.981
Valid N (listwise)	15					

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 30 orang sampel yang diuji, 15 orang untuk perilaku overprotektif orangtua dengan mean

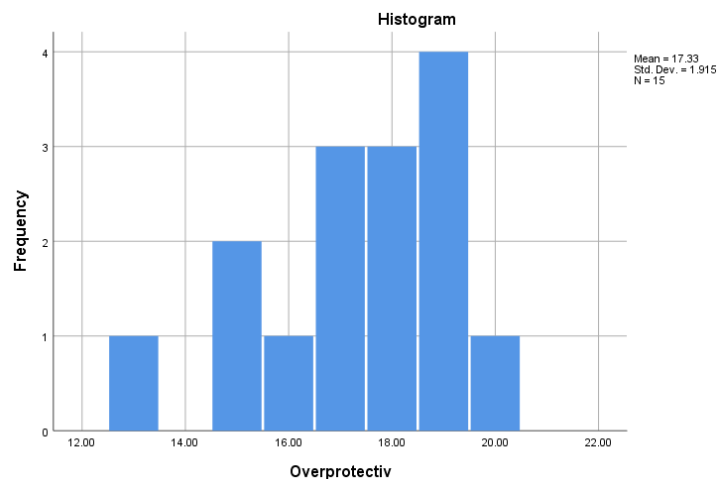
sebesar 17,333 dan Standar Error 0.494 dengan standar deviasi sebesar 1.914. Sedangkan untuk variabel perkembangan psikologis anak, berjumlah 15 orang dengan mean sebesar 38.133 dan standar error sebesar 0.729 dengan standar deviasi statistik sebesar 2.825.

2) Frekuensi

Tabel 16

Hasil Perhitungan Frekuensi Prilaku Overprotective Orangtua

Prilaku Overprotective					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13.00	1	6.7	6.7	6.7
	15.00	2	13.3	13.3	20.0
	16.00	1	6.7	6.7	26.7
	17.00	3	20.0	20.0	46.7
	18.00	3	20.0	20.0	66.7
	19.00	4	26.7	26.7	93.3
	20.00	1	6.7	6.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

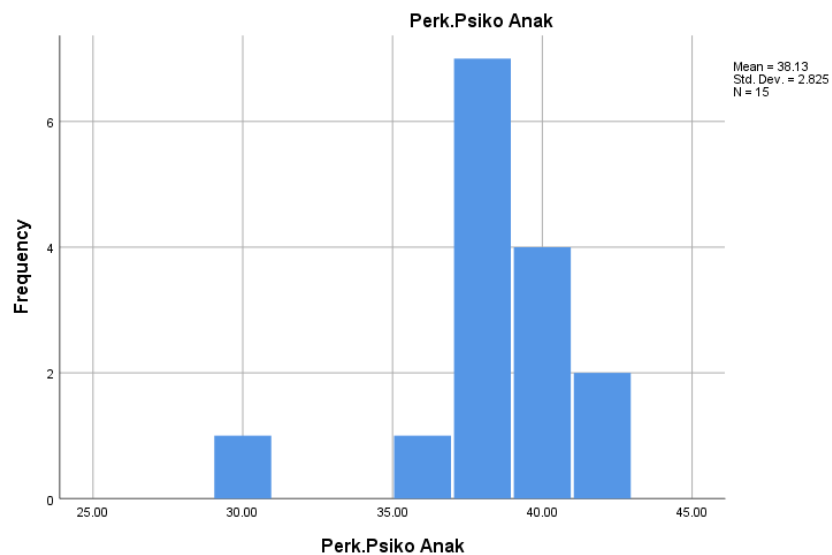


Gambar 1 : Histogram Frekuensi

Tabel 17

Hasil Perhitungan Frekuensi Perkembangan Psikologis Anak

Perk.Psiko Anak					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30.00	1	6.7	6.7	6.7
	35.00	1	6.7	6.7	13.3
	37.00	1	6.7	6.7	20.0
	38.00	6	40.0	40.0	60.0
	39.00	1	6.7	6.7	66.7
	40.00	3	20.0	20.0	86.7
	41.00	1	6.7	6.7	93.3
	42.00	1	6.7	6.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	



Gambar 2 : Histogram frekuensi Perkembangan psikologis anak

2. Pengujian Prasyarat

a. Pengujian Normalitas Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket mengenai perilaku *overprotective* orang tua dan perkembangan psikologis anak. Angket yang dibagikan berbentuk pernyataan dengan skala pengukuran menggunakan skala likert. Adapun rumus yang digunakan untuk mendapatkan nilai koefisien korelasi adalah rumus

korelasi Product Moment. Hasil penelitian ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 18
Hasil Uji Normalitas Data

One-sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Prilaku Overprotective
N		15
Normal Parameters ^{a b}	Mean	32.53
	Std.Deviasi	11.767
Most Extreme Difference	Absolute	0.202
	Positif	0.124
	Negative	-.202
Kolmogorov-Smirnov Z		1.105
Asymp.Sig. (2-tailed)		0.174

a. Test distributions is Normal

b. Calculated from data

Sumber : Pengolahan data penelitian

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa prilaku *overprotective* (variable X) berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai Asymp. Sig.(2tailed) lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$ ($0,174 > 0,05$). Nilai Asymp. Sig.(2tailed) merupakan indikasi normalitas data yang dibandingkan dengan $\alpha=0,05$. Apabila nilai Asymp. Sig.(2tailed) lebih kecil dari $\alpha=0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal sedangkan apabila nilai Asymp. Sig.(2tailed) lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas terhadap data perkembangan psikologi anak. Hasil uji normalitas tes dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 19

Hasil Uji Normalitas Variabel Y

One-sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Psikologi anak
N		15
Normal Parameters ^{a b}	Mean	2.1667
	Std.Deviasi	.63536
Most Extreme Difference	Absolute	.252
	Positif	.169
	Negative	-.252
Kolmogorov-Smirnov Z		1.382
Asymp.Sig. (2-tailed)		0.44

a. Test distributions is Normal

b. Calculated from data

Sumber : Pengolahan data penelitian

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa data perkembangan psikologi anak berdistribusi normal dikarenakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$ ($0,440 > 0,05$)

b. Pengujian Homogenitas Data

Homogenitas varians data digunakan untuk melihat bagaimana sebaran data atau keseragaman suatu data. Varians digunakan sebagai salah satu diskripsi untuk distribusi data dan menggambarkan seberapa jauh suatu nilai terletak dari posisi rata-rata. Semakin kecil nilai varian (mendekati nilai range) maka keseragaman data semakin tinggi, semakin besar nilai varian (menjauhi atau lebih besar dari nilai range) maka semakin tidak seragam data tersebut.

Hasil uji homogenitas varians perilaku *overprotective* orang tua dan perkembangan psikologi anak dapat dilihat pada tabel hasil analisis SPSS berikut ini :

Tabel 20

Hasil Uji Homogenitas Data Prilaku Overprotective Orang Tua

Statistics		
Prilaku Overprotective Orang Tua		
N	Valid	15
	Missing	0
Std. Deviasi		11.769
Variance		138,463
Range		36
Percentiles	1	16.00
	25	21,00
	50	30.50
	75	45.00

Test distributions Homogenitas

Sumber : Data penelitian

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat homogenitas varians data tes prilaku overprotective adalah 11,767. Data ini dapat dikatakan seragam karena nilai varians menjauhi nilai range (36).

Tabel 21

Hasil Uji Homogenitas Data Perkembangan Psikologis Anak

Statistics		
Perkembangan Psikologis Anak		
N	Valid	15
	Missing	0
Std. Deviasi		0.63537
Variance		.404
Range		1.91
Percentiles	1	1.0000
	25	1.5000
	50	2.5000
	75	2.7000

Test distributions Homogenitas

Sumber : Data penelitian

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat homogenitas varians data perkembangan psikologis anak adalah 0,63636. Data ini dapat dikatakan seragam karena nilai varians menjauhi nilai range 1.90.

c. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan penggolongan kategori penilaian, selanjutnya data diolah dengan menggunakan program komputer untuk menentukan koefisien korelasi sehingga dapat dijelaskan bagaimana hubungan antara perilaku *overprotective* orangtua dengan perkembangan psikologis anak. Adapun hasil analisisnya yaitu sebagai berikut :

Tabel 22
Perhitungan Korelasi

Correlations		Prilaku overprotective orangtua	Perkembangan Psikologis anak
Prilaku overprotective orangtua	Pearson correlations	1	.690**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	15	15
Perkembangan Psikologis Anak	Pearson correlations	.690**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	15	15

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat koefisien korelasi Pearson product moment perilaku orang tua sebesar .690**. Artinya besar korelasi atau hubungan antara variabel perilaku orang tua dan perkembangan psikologis anak ialah sebesar 0,690 atau sangat kuat karena mendekati angka 1.

Tanda dua bintang (**) artinya korelasi signifikan hingga pada angka signifikansi sebesar 0,001. Berdasarkan tabel diatas hubungan variabel X (perilaku *overprotective* orang tua terhadap variabel Y (perkembangan psikologi anak) signifikan karena angka signifikansi sebesar

0,000 < 0,01. Sesuai dengan hasil analisis, koefisien korelasi variabel X bernilai 0,690 maka kedua variabel bersifat mempunyai hubungan yang erat dan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karena r_{hitung} sebesar 0,690 > r_{tabel} pada $df = 28$ sebesar 0,374 maka dapat disimpulkan bahwa antara variable X dan variable Y mempunyai hubungan yang signifikan. Dengan demikian maka hipotesis (H_0) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *overprotective* orang tua terhadap perkembangan psikologis pada anak usia dini di Perumahan Arkarami Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu tidak terbukti dan ditolak dan H_a yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *overprotective* orang tua terhadap perkembangan psikologis pada anak usia dini di Perumahan Arkarami Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu terbukti dan dapat diterima.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terhadap hubungan perilaku *overprotective* orang tua terhadap perkembangan psikologis anak usia dini di Perumahan Arkami Kelurahan Sukarami menunjukkan hubungan negatif yang signifikan. Dengan demikian dapat diartikan semakin rendah perilaku *overprotective* orangtua, maka akan semakin baik perkembangan psikologis anak, dan sebaliknya semakin tinggi perilaku *overprotective* orangtua maka juga akan semakin rendah perkembangan psikologis anak usia dini.

Dari banyak faktor yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan psikologis anak, faktor yang sangat penting adalah faktor lingkungan keluarga, hal ini dikarenakan keluarga adalah lingkungan utama bagi anak usia dini. Perilaku orang tua kepada anak memegang peranan yang besar dalam perkembangan anak pada masa mendatang. Kecendrungan atau dorongan orang tua yang tepat akan mengaktifkan jiwa kreativitas anak.⁸³

Perilaku *overprotective* secara sepiantas akan membuat anak merasa aman, namun secara psikologis justru dapat menimbulkan perasaan ketidaknyamanan dan mempengaruhi perkembangan psikologisnya dan juga sifat lainnya seperti mudah cemburu, mudah gugup, tidak percaya diri, dan juga hal lain yang memiliki hubungan dengan proses perkembangan psikologis.

Sikap *over protective* orangtua berdampak kurang menguntungkan bagi perkembangan anak. Anak yang akan mendapatkan kasih sayang yang berlebihan, terlalu dilindung dan dihindarkan dari macam-macam kesulitan hidup sehari-hari maka anak akan tampak lemah hati jika jauh dari orangtua, menjadi penakut, sangat egois, tidak tahan terhadap bantahan, kritik, dan tidak sanggup menghadapi kesusahan.⁸⁴ Seperti halnya perilaku *overprotective* yang diberikan kepada anak akan membuat anak bergantung dan mengandalkan bantuan orang tua untuk menyelesaikan pekerjaan dan permasalahan yang dialami.

⁸³ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Rienaka Cipta : Jakarta) 2009, h. h 37

⁸⁴ Desi Herlina, dkk, *Sikap Overprotective Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak*, 2(2) h.3

Pada dasarnya setiap anak memiliki potensi yang tidak terbatas. Tetapi ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi apakah mereka pada akhirnya memenuhi potensi itu. Keterlibatan orangtua sangat penting bagi anak untuk perkembangan psikologisnya. Saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini.⁸⁵ Untuk itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluar potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri. Dan tidak lupa memahami tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan dari setiap tahap.

Tugas orangtua terutama ibu, saat ini menjadi bertambah berat setelah pemerintah memutuskan penerapan kebijakan proses belajar mengajar yang diubah menjadi online artinya belajar dari rumah selama pandemic Covid-19. Kepada para orang tua juga diminta untuk memastikan anak melaksanakan kegiatan belajar di rumah masing-masing, membatasi izin kegiatan di luar rumah, berkoordinasi dengan wali kelas, guru atau sekolah, membantu anak menerapkan pola hidup bersih sehat (PHBS) di rumah dan sebagainya. Namun sebenarnya beban yang cukup berat kini berada dipundak para orang tua. Penyesuaian yang cukup berat justru akan terjadi di rumah, khususnya orangtua dalam mendampingi dan mengawasi anak tatkala mengikuti proses

⁸⁵ Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X Vol 7, No: 1 April 2020, h. 48 - 59

belajar di rumah itu dengan memberikan pengertian bahwa mereka harus tetap belajar seperti biasa.

BAB V

PENUTUP

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data penelitian, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Terdapat hubungan antara perilaku *overprotective* orangtua terhadap perkembangan psikologis anak pada anak usia dini di Perumahan Arkarami Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada $df = 28$ sebesar 0,374 maka hipotesis (H_0) yang menyatakan Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *Overprotective* orang tua terhadap perkembangan psikologis pada anak usia dini di Perumahan Arkarami Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu tidak terbukti dan ditolak dan H_a yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *overprotective* orang tua terhadap perkembangan psikologis pada anak usia dini di Perumahan Arkarami Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu terbukti dan dapat diterima.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terhadap hubungan perilaku *overprotective* orang tua terhadap perkembangan psikologis anak usia dini di Perumahan Arkami Kelurahan Sukarami menunjukkan hubungan negatif yang signifikan. Dengan demikian dapat diartikan semakin rendah perilaku *overprotective* orangtua, maka akan semakin baik perkembangan psikologis

anak, dan sebaliknya semakin tinggi perilaku *overprotective* orangtua maka juga akan semakin rendah perkembangan psikologis anak usia dini.

E. Saran-Saran

Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi orang tua untuk dapat memperhatikan perkembangan psikologis anak dengan memberikan kepercayaan kepada anak untuk dapat melakukan aktifitas sesuai dengan usianya.
2. Bagi guru dan sekolah agar dapat memberikan kegiatan-kegiatan dan media yang dapat meningkatkan perkembangan psikologis anak usia dini dengan mengadakan kegiatan mendidik dan menarik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil ini dapat menjadi acuan dalam peneliti menentukan konstruk terkait perilaku *overprotective* orang tua maupun psikologis anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Mudlor. *Etika dalam Islam*. Surabaya : Usana Offset
- An-An Andari, Dkk, *The Relation Of Overprotective Parenting With Early Childhood Speech Ability In The Digital Era*, Jurnal Pendidikan Vol 9 Edisi ke-1
- Bakar, Abu. *Perkembangan Psikologi Anak Dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Vol 8 Edisi ke-2
- Chaplin, JP. 2014. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2018. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ezmir. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Depok : Rajawali Pers
- Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (FTT IAIN Bengkulu). 2015. *Pedoman penulisan Skripsi*. Bengkulu : Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu.
- Herlina, Desi, Dkk, *Sikap Overprotective Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak*, jurnal pendidikan Vol 2 Edisi ke-2
- Kartono, Kartini. 2009. *Psikologi Abnormal Dan Abnormalitas Seksual*. Bandung : Mandar Maju
- Khadijah, 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Pengembangannya*. Medan : Perdana Publishing
- Mashar, Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta : Prenamedia Group
- Maya S. 2020. *Psikologi Perkembangan Anak Memaksimalkan Pertumbuhan Dan Kemampuan Buah Hati*. C-klik Media
- Mulyani, Novi. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Kalimedia
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kriativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta
- Otto, Beverly. 2003. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana
- Pohan, Jurin Efendi. 2020. *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Konsep Dan Perkembangan*. Depok :Rajawali Pers

- Porter, Alan. 2020. *Segala Sesuatu Yang Perlu Anda Ketahui Tentang Psikologi*. Jakarta : Gramedia Pusaka Utama
- Sari, Sri Yulia, *Tinjauan Perkembangan Psikologi Manusia pada Usia Kanak-Kanak dan Remaja*, Jurnal Pendidikan Vol 1 edisi ke-1
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Al-Fabeta
- Syafri, F. (2018). Memahami Perkembangan Psikologi Keagamaan Anak Usia Dini. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(1)
- Waseso, Iksan. 2007. *Evaluasi Pembelajaran TK*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Wijayani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua Dan Pendidik PAUD Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Gava Media
- Yaumi, Muhammad, dkk. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multi Talenta Anak*. Jakarta : Kencana